

**RESEPSI PEMBACA PADA NOVEL *YUKIGUNI* KARYA KAWABATA
YASUNARI
(KAJIAN RESEPSI SASTRA)**

NURWANDA UTAMI ARIF

F081201021



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

Optimized using
trial version
www.balesio.com

**RESEPSI PEMBACA PADA NOVEL *YUKIGUNI* KARYA KAWABATA
YASUNARI**

**NURWANDA UTAMI ARIF
F081201021**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

pada



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

SKRIPSI
RESEPSI PEMBACA PADA NOVEL YUKIGUNI
KARYA KAWABATA YASUNARI

NURWANDA UTAMI ARIF

F081201021

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra Jepang pada tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing skripsi,



Optimized using
trial version
www.balesio.com

Mengetahui:
Ketua Departemen,



S.S.,M.A.
1504 2 001

Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Resepsi Pembaca Pada Novel *Yukiguni* Karya Kawabata Yasunari" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Yunita El Risman, S.S., M.A. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 5 Juli 2024



Nurwanda Utami Arif
NIM F081201021



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tak terhingga. Berkat petunjuk dan kekuatan yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Resepsi Pembaca Pada Novel Yukiguni Karya Kawabata Yasunari”**. Penulis menyadari tanpa rahmat dan ridho-Nya, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran dan kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan yang tak ternilai kepada penulis. Sepanjang perjalanan akademik ini, penulis telah menerima bimbingan yang berharga, dukungan moral yang tak henti, serta bantuan teknis yang sangat berarti. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Yth. Fithyani Anwar S.S., M.A., Ph.D., selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Universitas Hasanuddin yang telah memberikan arahan dan berbagai pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan, serta dalam pengembangan skripsi ini.
2. Yth. Yunita El Risman S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa memberikan bimbingan yang luar biasa sejak awal proses penulisan hingga tahap akhir penyelesaian skripsi ini. Masukan-masukan berharga, kritik membangun, kesabaran, serta dorongan semangat yang beliau berikan telah menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan penulisan skripsi ini.
3. Segenap Dosen Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman selama masa studi saya yang sangat berharga dalam membentuk pemahaman saya terhadap bahasa dan budaya Jepang. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada Ibu Rugaiya, selaku Staf Departemen Sastra Jepang yang telah bekerja di balik layar. Kesabaran dan ketelitiannya dalam menangani berbagai prosedur administratif telah sangat memperlancar perjalanan akademik saya.



ucapkan rasa terima kasih yang tulus dan tak henti-hentinya a pihak-pihak berikut:

asih yang tidak bisa disamakan dengan bentuk apapun di a haturkan kepada kedua orang tua saya yang telah kembali kuasa, Bapak Arif dan Ibu Sumiati yang telah memberikan Dalam hidup penulis, mendukung segala keputusan yang dibuat

penulis, dan selalu berusaha menjadi orang tua yang baik di kehidupannya yang pertama sebagai orang tua, serta selalu bangga pada setiap keberhasilan penulis yang tidak seberapa. Terima kasih untuk setiap doa keduanya selama di dunia yang telah melancarkan dan memudahkan langkah penulis dalam mengenyam pendidikan. Walaupun penulis tidak dapat menyampaikan ucapan ini dalam bentuk pelukan hangat, namun semoga doa yang berbisik sampai ke tempat baru keduanya.

2. Kepada kedua adik penulis yang selalu bangga kepada kakak tertuanya, penulis bersyukur di kehidupan ini dapat menjadi kakak bagi keduanya. Terima kasih pula karena menjadi alasan penulis bertahan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Keluarga penulis yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan mengingatkan penulis agar selalu kuat. Terkhusus kepada sepupu saya Inda Ananda dan Titti yang menjadi saudara tidak sedarah, juga kepada Jepta, Atti, dan Lia yang menjadi tempat berkeluh kesah penulis, terima kasih karena senantiasa menemani penulis di setiap masa-masa senang dan terpuruk penulis hingga berada di titik ini.
4. Para teman-teman yang lebih dari sekedar teman yang selama masa perkuliahan telah membantu penulis dan menemani dalam penyusunan skripsi ini. Kepada Ima, Ai, Idha, Titin, Ocha, Fany, Uul, Step, Adam, Pandi, Muhe, Prep, Sampson dan Yoyok yang selalu penulis repotkan untuk banyak hal, serta candaan yang selalu menjadi penyemangat di saat-saat sulit. Kehadiran kalian telah membuat pengalaman yang tidak terlupakan dan lebih bermakna selama perjalanan akademik ini.
5. Teman-teman seangkatan Samurai 2020 yang penulis sayangi, terima kasih telah menjadi teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama masa perkuliahan ini.
6. Segenap keluarga besar Himaspa KMFIB-UH yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk berproses dan melalui hal-hal yang baru bagi penulis. Terima kasih kepada kak Jeanet, kak Muti, kak Amien, kak Afdal, kak Cua, kak Amoy, dan semua kakak-kakak di Himaspa yang banyak memberikan saran kepada penulis, semoga senantiasa dimudahkan jalannya.
7. Segenap teman-teman KKNT Gel. 110 Desa Tamalate, yang memberikan pengalaman, kebersamaan, dan menghibur penulis selama KKN.

Semoga segala hal yang telah diberikan dapat dibalas dengan sesuatu yang lebih baik oleh Allah SWT.



Meski demikian, penulis mengakui bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Masih banyak kekurangan dan kekeliruan mungkin masih ditemukan. Dengan penuh permohonan maaf atas segala keterbatasan tersebut. Harapan penulis dengan segala ketidaksempurnaannya, skripsi ini dapat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
Abstrak.....	x
要旨	xi
Abstrak.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Novel	7
2.1.2 Resepsi Sastra.....	9
2.1.3 Analisis Struktural	12
2.2 Kerangka Pikir.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1 Metode Penelitian	14
3.2 Metode Pengumpulan Data	14
3.3 Metode Analisis Data	15
3.4 Prosedur Penelitian.....	15
BAB IV PEMBAHASAN	17
4.1 Resepsi Pembaca Terhadap Tema.....	17
1. Hubungan yang Kompleks antara Shimamura dan Komako.....	18
2. Hubungan yang Tidak Jelas antara Komako, Yoko, dan Yukio.....	23
3. Cinta yang Rumit antara Komako, Shimamura, dan Yoko	27
4.2 Resepsi Pembaca Terhadap Alur	32
.....	33
.....	36
4.3 Resepsi Pembaca Terhadap Tokoh dan Penokohan	39
.....	39



2. Komako	44
4.4 Resepsi Pembaca Terhadap Latar	51
4.5 Resepsi Pembaca Terhadap Gaya bahasa	55
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
Lampiran 1	64
Lampiran 2	65
Lampiran 3	66
DAFTAR PUSTAKA	xiii



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Simpulan Jawaban Responden Pada Situs <i>Online</i> dan Kutipan Pada Novel Terkait Tema	31
Tabel 4.2 Simpulan Jawaban Responden Pada Situs <i>Online</i> dan Kutipan Pada Novel Terkait Alur	38
Tabel 4.3 Simpulan Jawaban Responden Pada Situs <i>Online</i> dan Kutipan Pada Novel Terkait Tokoh dan Penokohan	50
Tabel 4.4 Simpulan Jawaban Responden Pada Situs <i>Online</i> dan Kutipan Pada Novel Terkait Latar	54
Tabel 4.5 Simpulan Jawaban Responden Pada Situs <i>Online</i> dan Kutipan Pada Novel Terkait Gaya bahasa	60



Abstrak

Pembaca memiliki peranan yang penting dalam mengkaji sebuah karya sastra baik secara sosial maupun psikologis ketika menggunakan sudut pandang keberadaan pembaca. Setiap pembaca memberikan makna dan tanggapan pada sebuah karya yang kemungkinan serupa, tetapi dapat pula berbeda. Sehingga dengan adanya berbagai situs *online* untuk meninjau sebuah karya sastra membuat pembaca lain mengetahui bahwa ada banyak perbedaan tanggapan pembaca terhadap novel *Yukiguni*. Berbagai pandangan pembaca terkait novel *Yukiguni* dapat ditemukan dalam berbagai situs *online* atau blog, seperti goodreads.com dan librarything.com, ataupun di toko buku *online* seperti amazon.co.jp.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi resepsi pembaca pada situs *online* dan menganalisisnya secara struktural dengan tujuan memahami dan menganalisis resepsi pembaca pada situs *online* terhadap novel *Yukiguni* karya Kawabata Yasunari. Data diperoleh dari membaca komentar-komentar pembaca pada situs *online* dan membaca novel sastra Jepang yang berjudul *Yukiguni* karya Kawabata Yasunari dan novel terjemahannya yang dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ajip Rosidi dan Matsuoka Kunio dengan judul Negeri Salju.

Hasil dari penelitian ini yaitu menemukan komentar-komentar pembaca secara sinkronik terkait unsur-unsur intrinsik novel *Yukiguni* yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, serta gaya bahasa. Tiga tema utama yang dibahas oleh pembaca adalah hubungan yang kompleks antara Shimamura dan Komako, hubungan yang tidak jelas antara Komako, Yoko, dan Yukio, dan cinta yang rumit antara Komako, Shimamura, dan Yoko. Pembaca menilai alur novel lambat dan sederhana dengan latar pegunungan bersalju. Gaya bahasa Kawabata mendapat apresiasi pembaca atas keindahan gaya bahasa yang khas dan berbeda dari kebanyakan novel lain, namun ada pembaca yang menilai membosankan. Kajian resepsi pada novel ini merepresentasikan apresiasi dan diskusi publik terhadap karya sastra dari berbagai sudut pandang.

Kata Kunci: resepsi pembaca, *Yukiguni*, Negeri Salju, novel, Kawabata Yasunari.



要旨

読者は、読者の存在という視点を用いれば、社会的にも心理学的にも、文学作品を研究する上で重要な役割を担っている。それぞれの読者が作品に意味や反応を与えるが、それは似ている場合もあれば、異なる場合もある。このように、文学作品を批評する様々なオンラインサイトが存在することは、雪国の小説に対する様々な読者の反応があることを他の読者に認識させる。雪国』に対する様々な読者の見解は、goodreads.com や librarything.com などの様々なオンラインサイトやブログ、あるいは amazon.co.jp などのオンライン書店で見ることができる。

本研究では、川端康成の小説『雪国』に対するオンラインサイト上の読者の受容を理解・分析することを目的として、オンラインサイト上の読者の受容を特定し、それらを構造的に分析する質的記述的アプローチを用いる。データは、オンライン・サイト上の読者のコメントを読むことと、川端康成の『雪国』と題された日本の文学小説、およびアジップ・ロシディと松岡邦夫によるインドネシア語への翻訳「Negeri Salju」を読むことから得た。

本研究の結果は、「雪国」の小説の本質的要素であるテーマ、キャラクターと人物描写、プロット、設定、言語スタイルに関連する読者のコメントを同期的に見つけることである。読者によって議論された3つの主要なテーマは、島村と駒子の複雑な関係、駒子、陽子、雪男の不明確な関係、駒子、島村、陽子の複雑な愛であった。読者はこの小説の筋書きを、雪山を舞台にしたゆっくりとした単純なものだと評価した。川端の言葉遣いは、他の小説とは異なる独特の美しさが読者に評価されているが、退屈だと感じる読者もいる。この小説に関するレセプション研究は、文学作品に対する一般大衆の評価と議論をさまざまな角度から表している。

キーワード: 出版物, 雪国, 小説, 川端康成.



Abstrak

Readers have an important role in studying a literary work both socially and psychologically when using the perspective of the reader's existence. Each reader gives meaning and response to a work that may be similar, but can also be different. Therefore, the existence of various online sites for reviewing literary works makes other readers aware of the many differences in readers' responses to *Yukiguni's* novel. Various readers' views on *Yukiguni* can be found in various online sites or blogs, such as goodreads.com and librarything.com or in online bookstores such as amazon.co.jp.

This study uses a descriptive qualitative approach to identify readers' receptions on online sites and analyze them structurally with the aim of understanding and analyzing readers' receptions on online sites of Kawabata Yasunari's *Yukiguni* novel. Data were obtained from reading readers' comments on online sites and reading the Japanese literary novel entitled *Yukiguni* by Kawabata Yasunari and the translated novel translated into Indonesian by Ajip Rosidi and Matsuoka Kunio with the title *Negeri Salju*.

The result of this study is to find readers' comments synchronically related to the intrinsic elements of *Yukiguni* novels which include theme, character and characterization, plot, setting, and language style. The three main themes discussed by readers are the complex relationship between Shimamura and Komako, the unclear relationship between Komako, Yoko, and Yukio, and the complicated love between Komako, Shimamura, and Yoko. Readers rated the plot of the novel as slow and simple with a snowy mountain setting. Kawabata's language style is appreciated by readers for its distinctive beauty and different from most other novels, but there are readers who find it boring. Reception studies on this novel represent public appreciation and discussion of literary works from various perspectives.

Keywords: reader reception, *Yukiguni*, *Snow Country*, novel, Kawabata Yasunari.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan buah pemikiran yang lahir dari pemikiran mendalam tentang banyaknya permasalahan terkait kompleksitas kehidupan manusia yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Sastra menjadi pandangan terhadap kehidupan yang mencerminkan realitas, kritik sosial, ajakan refleksi, sumber inspirasi, dan menumbuhkan rasa simpati terhadap kehidupan. Menurut Goldman (dalam Susanto 2016: 120) bahwa sastra dipandang sebagai sebuah realitas keberadaan manusia yang memuat semua aktivitas atau tindakan manusia, baik yang diungkapkan secara verbal maupun non verbal dan dapat dikaji serta dijelaskan menggunakan metode ilmu pengetahuan. Sastra juga merupakan hasil dari sebuah pemikiran yang mengandung estetika dan melibatkan ekspresi, juga perasaan manusia, bahkan biasanya berisi peristiwa yang dialami oleh penciptanya yang diolah dan divisualisasikan ke dalam bentuk karya sastra. Karya sastra diharapkan mampu memberikan ekspresi yang lebih jauh menyentuh secara mendalam kepada penikmatnya, serta mempengaruhi pikiran, pandangan, dan berbagai jenis perasaan penikmatnya.

Menurut Aristoteles, Sumardjo dan Saini (dalam Rosiana, 2021) karya sastra berdasarkan ragamnya dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Terdapat dua bentuk prosa, yaitu prosa fiksi, yang meliputi dongeng, cerita pendek, dan novel. Adapun prosa nonfiksi, yang meliputi biografi, autobiografi, dan esai. Novel adalah suatu prosa fiksi yang mencerminkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan manusia, baik itu yang pernah dialami penulis ataupun orang di sekitarnya, yang menjadi bahan bacaan untuk menelusuri kemanusiaan dalam segala cara. Novel disajikan dengan penggambaran secara imajinatif sebuah rangkaian permasalahan yang menerangkan unsur-unsurnya secara lebih luas dan terperinci. Novel terdiri dari unsur-unsur pembangun cerita yang berasal dari dalam karya itu sendiri (intrinsik) dan unsur-unsur dari luar karya yang mempengaruhi cerita secara tidak langsung (ekstrinsik). Unsur intrinsik meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, amanat, sudut pandang penceritaan, serta gaya bahasa pengarang. Sementara unsur ekstrinsik adalah segala hal di luar teks novel yang turut membentuk isinya, seperti kehidupan pengarang dan lingkungan sosial-budayanya pada masa karya itu ditulis.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

国) merupakan karya Kawabata Yasunari (川端康成) yang i salah satu penulis termasyhur di Jepang. Novel ini pertama rari 1935 sebagai sebuah cerita pendek dalam sebuah jurnal -bagian diterbitkan pada lima jurnal yang berbeda. Begitu pula an selanjutnya yang terbit pada tahun yang berbeda dalam nudian karya ini rampung menjadi sebuah novel pada tahun

1948 dengan menggabungkan sembilan bagian yang terpisah dari setiap jurnal yang terpisah. *Yukiguni* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1956 untuk pertama kalinya, dan bahasa Indonesia pada tahun 1972. (Rosidi, 2016: vii)

Dikutip dari Komite Nobel, *Yukiguni* merupakan salah satu dari tiga novel yang memberikan Kawabata Yasunari Penghargaan Nobel Kesusastraan pada tahun 1968, dua lainnya adalah *Koto* (古都) dan *Senbazuru* (千羽鶴). Karya Kawabata memberikan kesan yang sangat mempengaruhi pembacanya di berbagai penjuru negeri. Kawabata Yasunari sendiri memulai debutnya sebagai penulis dengan menerbitkan satu cerita pendek, yaitu *Izu No Odoriko* (伊豆の踊子). Kawabata lahir pada 11 Juni 1899 dan meninggal saat usia 73 tahun pada tanggal 16 April 1972. Peraih nobel ini banyak memberikan kontribusi pada kesusastraan Jepang. Semasa sekolah Kawabata mendirikan kembali *Bungei Jidai* (media penggerak baru dalam sastra Jepang modern). Kawabata juga menjadi anggota dalam Akademi Seni Jepang pada tahun 1953 dan pada tahun 1957 ia menjadi ketua PEN Club Jepang. (Allen. 2023. Nobelprize.org, 30 November).

Novel ini memiliki dua bagian pada penceritaannya. Bagian pertama menceritakan awal mula pertemuan antara Shimamura, seorang pelancong dari Tokyo dan Komako yang merupakan *geisha* di daerah pegunungan. Shimamura awalnya berkunjung ke pemandian air panas untuk menenangkan diri setelah mendaki, namun menjadi kunjungan rutin untuk menemui seorang *geisha*. Sebagai seorang *geisha*, Komako memiliki prinsip untuk tidak jatuh cinta dengan seorang pelancong, sehingga saat Shimamura memilih berteman, ia paham bahwa hubungannya hanya sebatas melayani Shimamura yang datang dan pergi. Namun, mereka secara sadar terjebak ke dalam hubungan yang lebih dari perasaan berteman. Terdapat berbagai tanggapan mengenai hubungan antara Shimamura dan Komako di kalangan pembaca. Pembaca merasa bahwa hubungan antara Shimamura dan Komako cukup kompleks. Hubungan antara keduanya penuh dengan ketidakpastian. Tema hubungan inilah yang membuat pembaca merasa tidak setuju dengan keresahan-keresahan hubungan yang diberikan penulis dalam novel.

Bagian kedua dari novel menceritakan sejauh mana perasaan antara Komako dan Shimamura. Bagian ini menjelaskan kunjungan terakhir Shimamura. Di kunjungan yang kedua, Komako telah menjadi *geisha* dan telah terikat kontrak. Adapun alasan Komako menjadi *geisha* untuk membantu biaya pengobatan anak guru musik tempat ia tinggal sebelum menjadi *geisha*. Selain itu, Shimamura juga



dengan gadis yang ditemuinya di kereta saat kunjungan yang bagian ini Shimamura beberapa kali berinteraksi dengan Yoko enolongnya, terlebih lagi setelah Komako mengatakan bahwa h ditinggalkan oleh Yukio. Hubungan ketiga tokoh digambarkan t, walaupun ada tanggapan pembaca yang mengatakan itu ng sia-sia atau cinta segitiga, namun yang lain mengatakan kompleksitas hubungan antarmanusia.

Yukiguni adalah sebuah karya yang hingga saat ini masih diapresiasi oleh pembaca. Sejak diterbitkan pertama kali pada tahun 1937, novel ini telah banyak diterbitkan dalam berbagai bahasa. Di Indonesia, novel ini diterjemahkan pertama kali oleh Anas Ma'ruf yang berdasar pada terjemahan bahasa Inggrisnya pada tahun 1972 dan diterjemahkan langsung dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia pada tahun 1987 oleh Ajip Rosidi dan Matsuoka Kunio. Meskipun telah berlalu sekitar 70 tahun lamanya sejak pertama kali rangkum menjadi sebuah novel, karya ini masih memiliki banyak peminat dan masih dibicarakan sebagai sebuah *masterpiece* karya pengarang roman penerima nobel. Hal tersebut dapat ditemukan pada banyaknya komentar pembaca pada situs *online* yang hingga saat ini masih terus memberikan tanggapannya terkait novel *Yukiguni*. Pada situs goodreads.com ditemukan 3.606 ulasan tentang novel *Yukiguni* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Di librarything.com terdapat 84 ulasan, dengan 79 ulasan bahasa Inggris. Selanjutnya, pada amazon.co.jp terdapat 654 ulasan dalam bahasa Jepang.

Popularitas yang bertahan lama ini menunjukkan bahwa *Yukiguni* telah berhasil mencapai harapan pembaca yang dibebankan pada sebuah novel, yaitu mampu membuat pembaca terserap ke dalam jiwa yang mampu memberi makna pada keindahan dan nilai kemanusiaan itu sendiri. Untuk mengetahui sejauh mana jiwa sebuah novel mampu menyatu dengan pembaca, dapat dilihat dengan cara memahami pandangan mereka. Berbagai pandangan pembaca terkait novel *Yukiguni* dapat ditemukan dalam berbagai situs *online* atau blog, seperti goodreads.com dan librarything.com, ataupun di toko buku *online* seperti amazon.com.jp.

Sebagai penikmat dan penghidup karya sastra, pembaca mampu menentukan kelebihan dan kekurangan karya yang dibaca melalui sejauh mana perasannya ikut terlibat saat menikmati karya tersebut. Pembaca memiliki peranan yang penting dalam mengkaji sebuah karya sastra baik secara sosial maupun psikologis ketika menggunakan sudut pandang keberadaan pembaca. Selaras dengan hal tersebut, di dalam sastra terdapat sebuah kritik yang mampu untuk memahami hal tersebut, ialah resepsi sastra. Menurut Junus (1985: 1), resepsi sastra adalah kajian untuk mengetahui seperti apa 'pembaca' memaknai sebuah karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Dapat dipahami bahwa fokus pada penelitian ini adalah pembaca yang mampu mendeskripsikan pandangan atau reaksi terkait isi karya sastra yang dibahas.



Setiap pembaca pada situs *online* memberikan makna dan tanggapan pada kemungkinan serupa, tetapi dapat pula berbeda. Seperti salah satu pembaca terkait novel *Yukiguni* dalam situs librarything.com, berikut:

charming on many levels, but it is also disquieting. There is a part of me which the author narrated his story. And I also feel sad for the cause for Shimamura, it seems everything he has found and

experienced in the Snow Country is a "wasted effort", but for the geisha who has loved him, it is real, absolute, and unyielding.

"novel ini memesona dalam banyak hal, tetapi juga menggelisahkan. Ada rasa sakit yang lembut saat peneliti menceritakan kisahnya. Dan saya juga merasa sedih karena cinta yang hilang, karena bagi Shimamura, tampaknya semua yang telah dia temukan dan alami di Negeri Salju adalah "usaha yang sia-sia", tetapi bagi *geisha* yang telah mencintainya, itu nyata, absolut, dan pantang menyerah."

(<https://www.librarything.com/work/18153/reviews/155977358>)

Tanggapan tersebut menunjukkan sisi kesedihan dari sebuah hubungan antarmanusia dan mengekspresikan perasaan tentang kasih yang tak sampai. Namun, terdapat tanggapan yang berbeda dari komentar tersebut, seperti dari amazon.co.jp, yaitu:

文章表現、描写という意味では、確かに鬼気迫るものがあったさすがとしか言いようがないかもしれません。しかしこれは内容がいただけませんでした。妻子がありながら温泉街の芸者・駒子に夢中になる主人公に共感できないし、彼に言わせると「清潔な、いい女」である駒子はどう考えても頭のおかしい自分勝手な女にしか思えず、彼女の言動には途中から気分が悪くなるほどでした。以前読んだ「古都」の方がずっと良かったです。

"Dari segi ekspresi penulisan dan deskripsi, memang luar biasa dan hanya bisa dikatakan bagus sebagaimana mestinya. Namun, isi cerita ini kurang bagus. Saya tidak bisa bersimpati pada tokoh utama, yang memiliki istri dan anak tetapi tergila-gila pada Komako, seorang *geisha* di resort pemandian air panas, dan saya tidak bisa tidak berpikir bahwa Komako adalah 'wanita yang bersih dan baik' menurut pendapatnya, menurut saya Komako adalah wanita yang gila dan egois, dan kata-kata serta tindakannya membuat saya merasa mual sejak pertengahan buku. Saya lebih menyukai 'Kota Kuno', yang telah saya baca sebelumnya."

(https://www.amazon.co.jp/-/en/gp//customer-reviews/R2T5SATZ6OO1U3/ref=cm_cr_arp_d_rvw_ttl?ie=UTF8&ASIN=4101002444)



Salah satu pendapat dari librarything.com menunjukkan rasa kasihan terhadap hal tersebut berbeda dengan salah satu pendapat dalam tidak merasakan perasaan simpati terhadap perasaan Komako dan merasa bahwa Komako tidak sesuai dengan pandangan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap hasil penelitian karya sastra dalam bentuk karya tulis, seperti jurnal dan skripsi terdapat banyak pembahasan mengenai *Yukiguni* dengan berbagai pendekatan. Selain itu, penelitian dengan menggunakan metode resepsi sastra juga sudah banyak dilakukan pada karya-karya sastra. Berikut penelitian pertama yang menggunakan objek dan pendekatan yang sama, yaitu jurnal dengan judul "*Reader-Response Analysis in Snow Country A Novel by Yasunari Kawabata*" oleh Yuli Christiana Yoedo tahun 2011. Hasil penelitian ini mengidentifikasi simbol-simbol yang terkait dengan feminisme, hubungan percintaan, alam, dan budaya dalam novel Negeri Salju karya Yasunari Kawabata. Kedua, penelitian lain oleh Dina Amalia Alwi Putri dengan judul "Apresiasi Pembaca Pada Situs *Online* Terhadap Novel *Kokoro* Karya Natsume Soseki" pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menganalisis tanggapan pembaca pada situs *online* mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Kokoro* karya Natsume Soseki. Ketiga, penelitian dengan judul "Analisis Resepsi Sastra Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata" oleh Dina Atika Putri Nainggolan tahun 2017 yang meneliti tanggapan mahasiswa terhadap kriteria intelektual novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dari segi unsur intrinsik dan ekstrinsik, dengan hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa karya Andrea Hirata sangat menarik berdasarkan beberapa kriteria intelektual *Sang Pemimpi*, baik dari segi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya, dari 12 responden, terdapat 5 mahasiswa (41,6%) menanggapi sangat menarik, dan 7 mahasiswa (58,3%) menanggapi menarik.

Keempat, penelitian lain yang dilakukan oleh Desy Kusumawati yang berjudul "Estetika Resepsi Dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan: Kajian Hans Robert Jauss" tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria keterlibatan emosi merupakan kriteria yang unggul, sedangkan kriteria makna daya tarik (universalitas) memiliki standar deviasi terendah. Kriteria lainnya dinilai tinggi, sedang, atau rendah oleh pembaca. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Risqi Aulia, Nur Irwansyah, dan Eko Yulianto, dengan judul "Persepsi Pembaca Pada Novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46,67 % dari persepsi pembaca membahas unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sebanyak 13,33% menunjukkan persepsi pembaca terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama, sosial, dan budaya, sementara 40 % menunjukkan respon dan harapan pembaca setelah membaca novel *Buya Hamka*.



yang telah penulis paparkan di atas, dapat dipahami bahwa anggapan pembaca dari berbagai sudut pandang telah banyak penelitian ini memiliki beberapa perbedaan pada penelitian utama dalam penelitian ini dengan penelitian pertama primer yang berbeda serta tujuan penelitian yang berbeda pula. Penelitian kedua, terdapat perbedaan dalam objek penelitian yang menggunakan metode penelitian yang sama. Sementara pada

penelitian ketiga, keempat, dan kelima, terdapat variasi dalam objek penelitian atau jenis karya sastra yang akan diteliti, dan juga perbedaan dalam metode penelitian yang diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk memfokuskan objek kajian pada novel sebagai objek penelitian, menggunakan pendekatan resepsi sastra dan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data berupa pendapat atau komentar pembaca mengenai novel *Yukiguni* dari tiga jenis situs *online* yang berbeda yaitu, goodreads.com, librarything.com, dan amazon.co.jp.

Setelah melakukan identifikasi permasalahan pada novel yang akan dibahas, maka dapat ditemukan beberapa masalah yang berasal dari dalam novel, yaitu hubungan gelap antara Shimamura dan Komako, perubahan prinsip hidup Komako setelah bertemu Shimamura yang mempengaruhi kehidupannya, hubungan yang tidak jelas antara Komako, Yoko, dan Yukio, serta cinta yang rumit antara Shimamura, Komako, dan Yoko. Selain itu, ditemukan banyak perbedaan resepsi pembaca pada situs *online*, termasuk perbedaan tanggapan terhadap tema, alur, latar, gaya bahasa dan karakter dalam novel. Keberagaman tanggapan ini menunjukkan bahwa studi tentang respon pembaca dari berbagai sudut pandang merupakan topik penelitian yang menarik, karena dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana karya sastra umumnya diterima dan diinterpretasi oleh pembaca.

Mengingat banyaknya tanggapan pembaca terkait unsur-unsur intrinsik novel *Yukiguni* yang tersedia di situs *online* untuk meninjau karya sastra secara daring seperti goodreads.com dan librarything.com, serta *platform* belanja *online* seperti amazon.co.jp yang juga menyediakan tanggapan pembaca, maka rumusan masalah difokuskan pada bagaimana resepsi pembaca pada situs *online* terhadap novel *Yukiguni* karya Kawabata Yasunari dengan skripsi yang berjudul “Resepsi Pembaca pada novel *Yukiguni* Karya Kawabata Yasunari”.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan yang sudah diberikan sebelumnya. Khususnya, untuk memahami dan menganalisis resepsi pembaca pada situs *online* terhadap novel *Yukiguni*.

1.2.2 Manfaat penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengkaji suatu karya sastra dengan menggunakan pendekatan resepsi sastra.
b. Meningkatkan minat khalayak umum terutama para pecinta sastra dalam menganalisis sebuah karya sastra.
c. Sebagai sebuah rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pendekatan yang serupa.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah hasil telaah dari berbagai referensi yang tersedia secara daring maupun dalam bentuk fisik yang memuat teori, temuan, serta pemikiran para ahli terkait isu atau persoalan yang dikaji dalam suatu penelitian . Menurut Sugiyono (2010: 54) bahwa landasan teori adalah alur jalan pikiran yang masuk akal dan merupakan serangkaian konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Selaras dengan pendapat tersebut, maka diharapkan landasan teori mampu menjadi acuan dalam penyelesaian rumusan masalah dalam penelitian ini.

2.1.1 Novel

Novel berasal dari Bahasa Italia *novella*, yang pada dasarnya merujuk pada sesuatu yang baru dan kecil, yang kemudian berkembang menjadi ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’ (Abrams dalam Nurgiantoro, 2010: 11). Novel merupakan karya fiksi prosa yang cukup panjang dan kompleks, pengarang menuangkan khayalan dan imajinasinya ke dalam novel untuk menggambarkan dinamika kehidupan beserta problematikanya melalui rangkaian peristiwa dan tokoh-tokoh yang diciptakan secara imajinatif. Menurut Scholes (dalam Junus, 1985: 121) novel adalah sebuah cerita yang memiliki keterkaitan dengan peristiwa nyata, atau fiktional yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas. Sejalan dengan itu, Welles dan Warren (2016: 254) juga mengemukakan novel sebagai dokumen atau kasus sejarah, sebagai pengakuan terhadap sebuah cerita kejadian sebenarnya, sebagai sejarah hidup seseorang dan zamannya.

Pengarang menciptakan novel dengan tujuan untuk mengajak pembaca menelusuri sisi kehidupan melalui imajinasi yang diciptakannya. Sebagai karya fiksi yang berbentuk prosa, novel dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik yang turut membentuk dan mempengaruhi isinya. Unsur-unsur intrinsik inilah yang menjadikan sebuah novel hidup, utuh, dan sarat makna, yang terdiri dari tema, plot (alur), latar (*setting*), tokoh dan penokohan, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa pengarang, dan amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan. Sementara unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor di luar novel itu sendiri yang ikut andil dalam proses pembentukan cerita. Berikut penjelasan mengenai unsur intrinsik pada novel:



tema

mempunyai dasar. Tema menjadi dasar terciptanya sebuah masalah atau ide utama yang menjadi fokus utama dan paling penting dalam cerita. Menurut Hartoko (dalam Nurgiantoro, 2010: 68) tema adalah pokok yang menjadi dasar suatu karya sastra dan berhubungan dengan persamaan tokoh. Untuk memahami tema dari teks sastra,

perlu pemahaman yang mendalam untuk menemukannya. Dalam menentukan tema, pengarang juga ingin menyampaikan nilai-nilai kehidupan atau pesan sosial yang kemudian menjadi amanat bagi pembaca.

2. Alur

Alur merupakan urutan kronologis peristiwa yang tersusun secara logis dan saling berkaitan satu sama lain yang menyebabkan terjadinya peristiwa lain dalam keseluruhan jalan cerita sebuah karya fiksi. Menurut Kenny dalam Nurgiantoro (2010: 113) alur dalam cerita merupakan jalan cerita yang dibuat oleh pengarang dan disertai sebab-akibat sebuah ceritanya. Alur atau plot merupakan urutan atau rangkaian peristiwa yang disajikan secara kronologis. Jalan cerita suatu novel kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, tapi kadang-kadang sederhana. Selain itu, peristiwa-peristiwa yang diceritakan di dalam novel mungkin berlangsung susul-menyusul secara cepat, tetapi mungkin juga sebaliknya (Nurgiantoro, 2010: 159). Dengan kata lain alur dapat dikategorikan ke dalam alur cepat atau alur lambat.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah karakter fiksi yang mengalami peristiwa dalam cerita sebagai pelaku. Menurut Nurgiantoro (2010: 165) tokoh dan penokohan merupakan karakter dan karakterisasi, tokoh mengacu pada individu atau pelaku yang terlibat dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan adalah cara penggambaran watak, karakter, sikap, tingkah laku, dan keseluruhan ciri-ciri kepribadian yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut dalam cerita. Penokohan berkaitan dengan bagaimana pengarang menampilkan dan mengembangkan perwatakan para tokoh, baik dari segi fisik maupun psikis, sehingga tokoh-tokoh tersebut tampak hidup dan nyata.

4. Latar (*setting*)

Latar dalam sebuah cerita mencakup latar belakang fisik berupa tempat, ruang, dan lingkungan dimana peristiwa-peristiwa dalam cerita itu berlangsung. Unsur latar inilah yang memberikan bayangan dan penggambaran rinci mengenai lingkungan, suasana, dan situasi dimana tokoh-tokoh bergerak dan cerita itu berlangsung. Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 2010: 216) latar adalah tempat, lingkungan sosial dan hubungan waktu. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat yang berhubungan dengan lokasi terjadinya cerita, latar suasana yang berhubungan dengan perasaan hati dalam sebuah cerita seperti, sedih, marah atau bahagia, dan latar waktu yang berhubungan dengan kapan peristiwa dalam cerita tersebut terjadi.



]

ang adalah metode narasi dalam sebuah cerita yang pengarang memosisikan dirinya dalam cerita, entah sebagai in atau melalui tindakan dalam cerita itu sendiri (Abrams dalam 248). Sudut pandang memperlihatkan hubungan antara

pengarang dalam dunia rekaan ceritanya dengan pikiran dan perasaan pembaca (Badrun, 1983: 91). Selanjutnya Santoso (2013: 18) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis sudut pandang utama, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama menggunakan kata-kata seperti “aku” atau “saya” untuk menggambarkan pandangan pengarang, sementara sudut pandang orang ketiga menggunakan kata-kata seperti “dia”, “mereka”, atau “ia”.

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa mencerminkan identitas pengarang dan menjadi ciri khas yang membedakan satu pengarang dari yang lain. Setiap pengarang memiliki gaya bahasa yang khas. Memilih kata-kata yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan merupakan bagian gaya, termasuk kemampuan menyusun kalimat dengan efektif, estetis, dan mampu memberikan kesan yang diinginkan kepada pembaca (Badrun, 1983: 93).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa sastra adalah sebuah aktivitas kreatif yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang disampaikan melalui bahasa yang unik, indah, dan artistik. Sastra berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan kebenaran yang terkait dengan nilai-nilai moral yang diungkapkan melalui karya sastra. Karya sastra dibagi menjadi dua jenis, yaitu karya sastra imajinatif dan non-imajinatif. Novel merupakan karya sastra imajinatif yang tergolong ke dalam prosa fiksi. Novel disajikan tidak terlalu panjang, tetapi tidak sependek cerpen. Novel memiliki unsur pembangun ceritanya yang digolongkan menjadi unsur intrinsik dan ekstrinsik.

2.1.2 Resepsi Sastra

1. Hakikat Resepsi Sastra

Resepsi sastra adalah studi yang mempertimbangkan keterlibatan pembaca terkait pengaruhnya dalam memahami sebuah karya sastra. Peran pembaca dianggap krusial dalam menilai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam karyanya apakah berhasil tersampaikan. Melalui studi resepsi sastra, pembaca memiliki kemampuan untuk menilai apakah sebuah karya sastra memiliki kualitas yang diharapkan atau tidak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Segers (2000: 35) bahwa estetika resepsi adalah paham yang menyelidiki teks sastra dengan berdasar pada reaksi pembaca. Suatu



citakan memiliki mutu apabila telah memiliki hubungan dengan jejalan dengan Segers, Pradopo (2012: 206), estetika resepsi tanggapan adalah estetika yang didasarkan pada tanggapan- atau resepsi-resepsi pembaca terhadap karya sastra.

aswara (2013: 119) berpendapat resepsi sastra merupakan aca terhadap teks sastra. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi

yang positif atau negatif. Resepsi yang bersifat positif mungkin akan membuat pembaca merasa senang atau bahagia, sedangkan resepsi negatif mungkin akan membuat pembaca merasa sedih atau jengkel terhadap teks sastra yang telah dibacanya. Sejalan dengan pendapat Junus (1985: 1) bahwa resepsi sastra dimaksudkan bagaimana “pembaca” memberikan makna terhadap karya yang dibacanya, sehingga dapat memberikan tanggapan terhadapnya. Tanggapan itu dapat berupa tanggapan aktif atau pasif. Tanggapan aktif adalah bagaimana pembaca merealisasikan apa yang telah dibacanya, sedangkan tanggapan pasif adalah bagaimana pembaca memahami suatu karya sastra sesuai kemampuannya (Hetami, 2010: 176).

Hal yang relevan juga diungkapkan oleh Teeuw (1982: 62) bahwa resepsi sastra adalah kritik-kritik masyarakat pembaca pada saat tertentu terhadap sebuah karya sastra. Jabrohim (2014: 146) mengemukakan bahwa resepsi sastra adalah aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak pada reaksi atau tanggapan pembaca terhadap teks sastra. Setiap pembaca menerima, menafsirkan, dan mengevaluasi karya sastra, sehingga terdapat keragaman interpretasi yang dihasilkan.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai resepsi sastra, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa resepsi sastra adalah kajian estetika yang didasarkan pada reaksi pembaca dalam menafsirkan karya sastra yang dinikmatinya berdasarkan penerimaan masing-masing pembaca. Reaksi pembaca dapat berupa reaksi positif atau negatif, dan dapat berupa reaksi aktif atau pasif terhadap teks sastra.

2. Teori Resepsi Sastra

Tanggapan pembaca dalam menilai karya sastra sebagai sebuah pengalaman dalam estetika resepsi merupakan proses yang kompleks dan dinamis. Penilaian pembaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya, konteks sejarah, dan budaya dimana mereka hidup pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap karya sastra dapat berubah seiring waktu, dan makna karya sastra tidak melekat pada teks itu sendiri, tetapi muncul dari interaksi antara teks dan pembaca. Perbedaan resepsi pembaca dari setiap pembaca dari masa ke masa disebabkan oleh dua hal, yaitu prinsip horizon harapan (*erwartungs horizon*) dan tempat terbuka (*leerstelle*). Hal ini sesuai dengan pendapat



n Junus, 1985: 33) menumpukkan perhatiannya kepada suatu karya diterima pada suatu masa tertentu berdasarkan penerimaan tertentu atau horizon tertentu yang diharapkan. Ini mengungkapkan horizon pembaca yang memungkinkan batin menerima dan mengolah karya sastra.

Sejalan dengan Jauss, Klarer (2004: 92) mengasumsikan bahwa teks menciptakan harapan tertentu pada pembaca dalam setiap fase membaca. Harapan tersebut kemudian dapat terpenuhi atau tidak terpenuhi. Jika karya sastra dapat memenuhi harapan pembacanya, maka pembaca akan mudah menerima. Sebaliknya, jika karya sastra tidak dapat memenuhi harapan pembacanya, maka pembaca menolaknya (Pradopo, 2013: 219).

Terkait horizon harapan penerimaan pembaca, Jauss (dalam Junus, 1985: 104) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh, yaitu: pengalaman pembaca, pengetahuan pembaca tentang norma suatu genre, dan berbagai fungsi yang dikenal pembaca dalam suatu teks. Fish (dalam Allen, 2004: 9) juga berpendapat bahwa pembaca tidak mendekati suatu teks dengan kepala kosong. Mereka membawa harapan, asumsi, pengalaman, ideologis, dan pribadi yang unik.

Cakrawala harapan atau horizon harapan adalah harapan pembaca terkait teks sastra yang telah dibacanya. Setiap orang pastinya memiliki sebuah pandangan yang berbeda dalam menanggapi sebuah karya sastra (Pradopo, 2013: 207). Hal ini disebabkan oleh perbedaan cakrawala harapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jauss (dalam Juidah, et al, 2023: 55) bahwa horizon harapan pembaca dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: (1) pengetahuan pembaca mengenai genre-genre sastra; (2) pengetahuan dan pemahaman membaca karya sastra; (3) pengetahuan dan pemahaman terhadap pertentangan antara bahasa sastra dengan bahasa sehari-hari atau bahasa non sastra pada umumnya; dan (4) sidang pembaca bayangan. Cakrawala harapan ditentukan oleh tiga kriteria, yaitu: norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca oleh pembaca, pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya, dan pertentangan antara fiksi dan kenyataan (Segers, 2000: 42). Dalam hubungan pembaca dengan karya sastra, pembaca menghubungkannya dengan pengalaman pribadi pembaca dalam menghidupi suatu realitas, sehingga bacaan tersebut selalu berhubungan dengan realitas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa cakrawala harapan membaca akan berbeda-beda tergantung pada latar belakang pembaca dan kemampuan menganalisis sebuah karya sastra.

Tugas resepsi adalah meneliti tanggapan pembaca yang berbentuk interpretasi konkretisasi, maupun kritik karya sastra yang telah dibaca. Analisis resepsi sastra digunakan kriteria intelektual yang berupa intrinsik dan ekstrinsik novel. Menurut Nurgiantoro (2010: 23) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel tersebut meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar (ruang dan waktu), gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak



langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nugiantoro, 2010: 23).

Resepsi sastra adalah estetika yang mengacu pada tanggapan atau resepsi pembaca karya sastra dari waktu ke waktu menurut Pradopo (2007: 206). Penelitian resepsi dilakukan dengan dua metode yaitu metode resepsi sinkronik dan metode resepsi diakronik (Pradopo, 2003: 210). Metode resepsi sinkronik meneliti resepsi terhadap sebuah teks sastra dalam masa satu periode, sedangkan metode resepsi diakronik adalah pengkajian resepsi pembaca terhadap sebuah teks sastra yang menggunakan tanggapan-tanggapan pembaca pada setiap periode. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode sinkronik. Peneliti ingin mengetahui seperti apa tanggapan pembaca sesudah masa penerbitan pada situs *online* atas novel *Yukiguni* karya Kawabata Yasunari.

2.1.3 Analisis Struktural

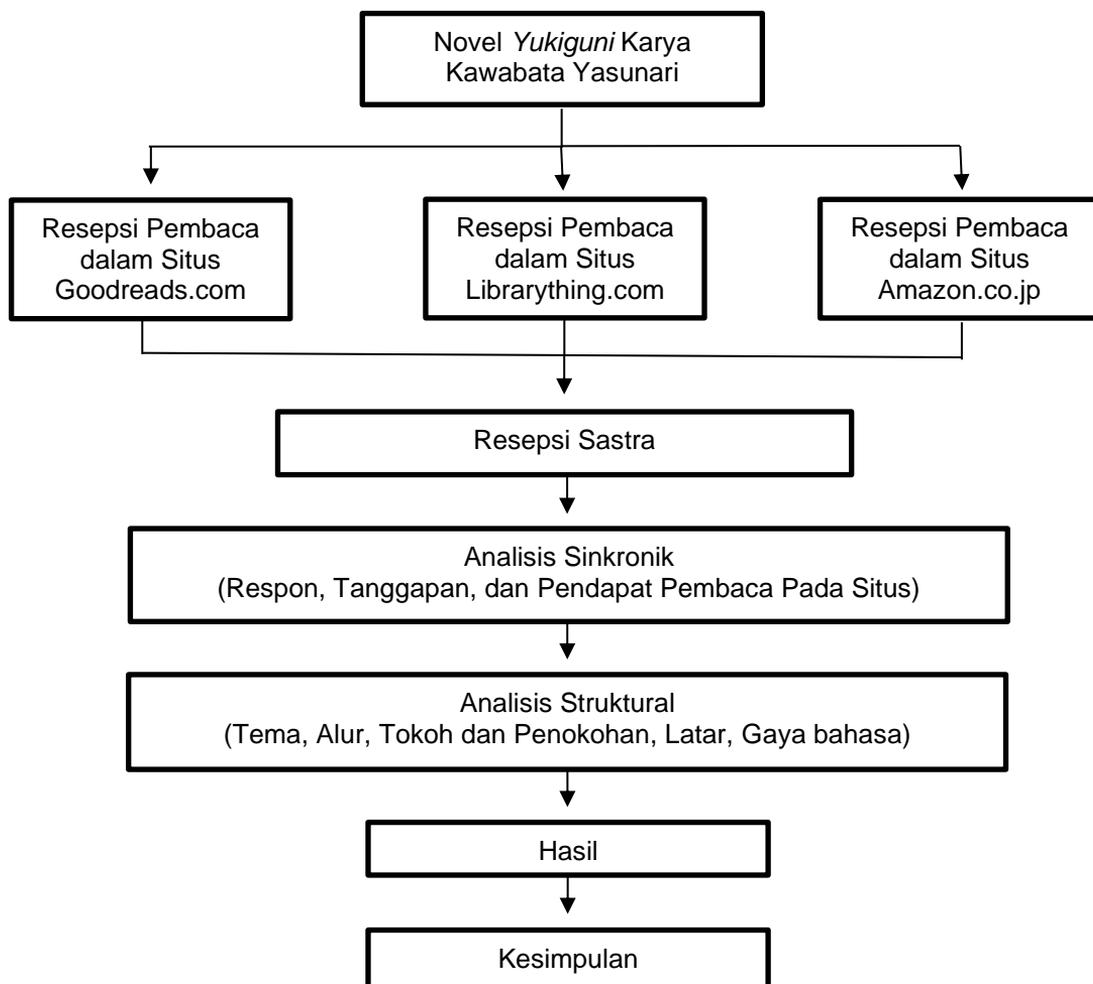
Sebuah karya sastra memiliki unsur pendukungnya sendiri dalam penyusunannya. Karya sastra yang dimaksud dapat berupa puisi, cerpen, maupun novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki unsur-unsur pendukung yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur pembangun yang perlu dikaji secara mendalam dan saling dikaitkan. Untuk mengkaji unsur-unsur dalam novel, diperlukan sebuah kajian yang disebut dengan analisis struktural. Analisis struktural bertujuan untuk memahami makna sebuah karya sastra yang dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, terlepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan terlepas pula pada efeknya pada pembaca (Beardsley dalam Jabrohim, 2016: 69). Menurut Jabrohim (2016: 70) analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan dengan cermat keterkaitan antara satu anasir dengan semua anasir yang lainnya secara bersama-sama sehingga menghasilkan sebuah makna.

Dalam lingkup karya fiksi, Stanton dalam Jabrohim (2014: 72) mendeskripsikan unsur-unsur struktur karya sastra yang terdiri atas tema, alur, tokoh, latar, dan sudut pandang, gaya bahasa dan suasana, simbol-simbol, imaji-imaji, dan juga cara-cara pemilihan judul. Dalam analisis struktural, unsur-unsur atau anasir seperti yang disebutkan di ataslah yang dikaji dan diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa analisis struktural adalah analisis yang mengkaji unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra (intrinsik) dan mencari tau keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya untuk mengetahui makna yang sebenarnya pada sebuah karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini juga terfokus pada unsur intrinsik yang terdapat pada karya sastra tersebut yang kemudian akan disandingkan dengan analisis yang membahas mengenai unsur intrinsik di dalam novel.



2.2 Kerangka Pikir



Kerangka pikir adalah alur berpikir dalam penelitian untuk memperjelas arah dan langkah pembahasan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini diterapkan penggunaan teori resepsi sastra untuk mengetahui tanggapan pembaca terkait unsur intrinsik pada novel *Yukiguni* karya Kawabata Yasunari dalam tiga situs *online* yang terdiri dari situs *review* buku *online* dan *platform* belanja *online*. Kemudian komentar atau tanggapan pembaca tersebut akan dibahas lebih lanjut secara sinkronik dan menggunakan analisis struktural kemudian didapatkan hasil dan menghasilkan kesimpulan.

